

APRESIASI SASTRA ANAK ANALISIS PUISI “KITA MERINDUKAN ANAK - ANAK INDONESIA” KARYA TAUFIK ISMAIL DENGAN PENDEKATAN EMOTIF

Achmad Syamroni, Nofia Fadiela, Lina Putriyanti
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

achmadsyamroni544@gmail.com nofiadila3@gmail.com linaputriyanti@upgris.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengapresiasi sebuah puisi “*Kita Merindukan Anak - Anak Indonesia*” dari karya **Taufik Ismail** dengan menggunakan **pendekatan emotif**. Puisi “*Kita Merindukan Anak-Anak Indonesia*” karya **Taufik Ismail** merupakan salah satu karya sastra yang merefleksikan kegelisahan penyair terhadap realitas sosial, khususnya kondisi moral dan karakter generasi muda Indonesia. Puisi ini menampilkan kritik sosial yang tajam terhadap sistem pendidikan dan lingkungan sosial yang dinilai kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab pada anak-anak Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur pembangun puisi serta mengungkap makna emotif yang terkandung di dalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah **metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi ini mengandung unsur tema sosial, diksi yang lugas dan kritis, penggunaan **majas sindiran dan repetisi**, nada yang reflektif dan menasihati, serta amanat yang menekankan pentingnya pendidikan karakter. Puisi ini tidak hanya berfungsi sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai sarana kritik dan refleksi terhadap dunia pendidikan dan pembentukan karakter bangsa.

Kata kunci : puisi, kritik sosial, pendidikan karakter, generasi muda, Taufik Ismail.

Article History

Received: December 2025
Reviewed: December 2025
Published: December 2025
Plagiarism Checker No
234.872.737
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bagian penting dari kebudayaan yang berfungsi sebagai sarana ekspresi pengarang dalam menyampaikan gagasan, perasaan, dan pandangan kritis terhadap realitas sosial. Salah satu bentuk karya sastra yang memiliki kekuatan ekspresif tinggi adalah puisi. Puisi mampu menyampaikan pesan secara mendalam melalui pemilihan kata yang padat, simbolik, dan sarat makna.

Taufik Ismail merupakan salah satu penyair Indonesia yang dikenal konsisten mengangkat isu-isu sosial, politik, dan pendidikan dalam karya-karyanya. Melalui puisi “*Kita Merindukan Anak-Anak Indonesia*”, **Taufik Ismail** menyuarakan kegelisahan dan keprihatinannya terhadap kondisi generasi muda Indonesia yang dinilai mengalami degradasi nilai moral dan karakter. Puisi ini menyoroti kenyataan bahwa pendidikan cenderung lebih menekankan aspek intelektual dibandingkan pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik.

Permasalahan utama yang diangkat dalam puisi ini adalah *hilangnya nilai kejujuran, rasa tanggung jawab, dan sikap santun pada anak-anak Indonesia*. Oleh karena itu, puisi ini menarik

untuk dikaji secara mendalam guna memahami unsur-unsur pembangunnya serta pesan moral yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca.

METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. *Data primer* diperoleh dari teks puisi “*Kita Merindukan Anak-Anak Indonesia*” karya Taufik Ismail. *Data sekunder* diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku teori sastra, jurnal ilmiah, dan artikel yang membahas kajian puisi, kritik sastra, serta pendidikan karakter.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data secara mendalam tanpa menggunakan perhitungan statistik. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi unsur-unsur puisi, kemudian menafsirkan makna emotif dan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa puisi “*Kita Merindukan Anak-Anak Indonesia*” memiliki struktur dan unsur pembangun yang kuat serta saling berkaitan. Tema utama dalam puisi ini adalah kerinduan terhadap generasi muda Indonesia yang **berkarakter, jujur, dan bermoral**. Tema tersebut diperkuat melalui diksi yang lugas dan bernada kritik, sehingga pesan yang disampaikan terasa tegas dan jelas.

Penggunaan majas sindiran dan repetisi berfungsi untuk menegaskan kritik sosial yang disampaikan penyair. Repetisi kata dan frasa tertentu menciptakan tekanan emosional yang menggugah kesadaran pembaca terhadap permasalahan yang diangkat. Nada puisi cenderung reflektif dan menasihati, mencerminkan kepedulian penyair terhadap masa depan bangsa.

Amanat yang terkandung dalam puisi ini adalah pentingnya peran pendidikan, keluarga, dan lingkungan sosial dalam membentuk karakter anak-anak Indonesia. Penyair mengajak pembaca untuk melakukan introspeksi dan berupaya memperbaiki sistem pendidikan agar tidak hanya mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral.

TABEL HASIL ANALISIS :

Unsur Puisi	Contoh Dalam Puisi	Makna Emotif
Tema	Kerinduan terhadap anak - anak Indonesia yang jujur dan bermoral.	Keprihatinan dan sebuah harapan.
Diksi	Pilihan kata lugas, tegas, dan bernada kritik.	Kegelisahan dan kekecewaan.
Majas	Sindiran dan pengulangan (repetisi).	Kecemasan terhadap kondisi sosial.
Nada	Menasihati dan mengkritik	Kepedulian dan empati.
Amanat	Pentingnya pendidikan karakter dan moral.	Harapan akan sebuah perubahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap puisi *“Kita Merindukan Anak-Anak Indonesia”* karya Taufik Ismail, dapat disimpulkan bahwa puisi ini merupakan karya sastra yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung kritik sosial dan pesan moral yang sangat kuat. Puisi ini merefleksikan kegelisahan dan keprihatinan penyair terhadap kondisi moral dan karakter generasi muda Indonesia yang dinilai mengalami penurunan seiring dengan perubahan sosial dan sistem pendidikan yang lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan pembentukan kepribadian.

Melalui penggunaan unsur-unsur pembangun puisi seperti **tema, diksi, majas, nada, dan amanat**, Taufik Ismail secara konsisten menyampaikan kerinduannya terhadap lahirnya generasi muda Indonesia yang jujur, bertanggung jawab, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian sosial. Diksi yang lugas dan bernada kritik, serta penggunaan majas sindiran dan repetisi, memperkuat makna emotif puisi sehingga pesan yang disampaikan mampu menggugah kesadaran pembaca.

Pendekatan struktural dengan **analisis makna emotif** yang digunakan dalam penelitian ini terbukti efektif untuk mengungkap keterkaitan antarunsur puisi dan perasaan penyair yang tercermin dalam teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi ini dapat dipahami sebagai bentuk refleksi dan peringatan terhadap dunia pendidikan dan masyarakat agar lebih serius dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak Indonesia.

Dengan demikian, puisi *“Kita Merindukan Anak-Anak Indonesia”* tidak hanya relevan sebagai objek kajian sastra, tetapi juga sebagai media edukatif yang berkontribusi dalam upaya pembentukan karakter bangsa. Puisi ini mengajak pembaca untuk melakukan introspeksi serta mendorong perbaikan peran keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial dalam menciptakan generasi muda Indonesia yang bermoral dan berintegritas.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap puisi *“Kita Merindukan Anak-Anak Indonesia”* karya Taufik Ismail, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut.

Pertama, puisi ini sangat relevan untuk dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah maupun perguruan tinggi, khususnya pada materi apresiasi puisi dan pendidikan karakter. Melalui puisi ini, peserta didik tidak hanya dilatih untuk memahami unsur intrinsik karya sastra, tetapi juga diajak untuk menumbuhkan sikap reflektif terhadap nilai-nilai moral, kejujuran, dan tanggung jawab sosial.

Kedua, pendidik diharapkan dapat menggunakan puisi ini sebagai media diskusi kritis mengenai kondisi sosial dan dunia pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran sastra tidak hanya berfokus pada aspek estetika, tetapi juga pada pengembangan sikap kritis, empati, dan kepedulian sosial peserta didik.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji puisi *“Kita Merindukan Anak-Anak Indonesia”* dengan pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan sosiologis sastra, stilistika, atau pragmatik, agar diperoleh sudut pandang yang lebih beragam dan mendalam terhadap makna puisi tersebut.

Keempat, penelitian lanjutan juga dapat mengaitkan puisi ini dengan konteks pendidikan karakter di Indonesia saat ini, sehingga hasil kajian sastra dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan.

Kelima, pembaca secara umum diharapkan dapat menjadikan puisi ini sebagai bahan refleksi diri untuk lebih peduli terhadap peran keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada **dosen pengampu mata kuliah Apresiasi Sastra Anak pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang**, Yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan masukan dalam peroses penyusunan artikel ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih terhadap **rekan - rekan mahasiswa PGSD** yang turut memberikan saran serta dukungan selama pelaksanaan penelitian, serta **pihak perpustakaan universitas** yang telah menyediakan akses literatur dan referensi pendukung. Penghargaan mendalam penulis sampaikan kepada **Taufik Ismail**, seorang penulis puisi “*Kita Merindukan Anak - Anak Indonesia*” atas karyanya yang sangat menginspirasi dan sarat makna kehidupan.

Meskipun artikel ini belum pernah dipresentasikan dalam forum akademik, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran apresiasi sastra anak, khususnya dalam **penerapan pendekatan emotif** di lingkungan pendidikan dasar. Dukungan dan bantuan dari berbagai pihak menjadi bagian penting dalam terselesaikannya karya ilmiah ini, dan untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus.

DAFTAR PUSTAKA

Ismail, Taufik. 2004. *Kumpulan Puisi*. Jakarta: Horison.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.